

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan orang lain (Syahrial, dkk (2015:33), baik itu dengan ucapan maupun gerakan karena bahasa sarana berkomunikasi bagi manusia. Menurut Kartika (2017:95), bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa adalah sistem berupa lambang yang wujudnya berbunyi dan berfungsi sebagai alat komunikasi (Abdul Chaer, 2009:42).

Disamping itu, dalam menggunakan bahasa dan ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan saja, melainkan juga harus ada pemahaman serta maksud atau tujuan dari ucapan bahasa tersebut. Selain itu bahasa juga sebuah wahana ekspresi, serta memberikan kesan keindahan dan makna dalam karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah dunia rekaan, dimana realitas karya sastra tidak sama dengan kenyataannya, karena karya sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang sudah diolah oleh imajinasi atau rekaan, dirangkai sedemikian rupa dan indah serta

memiliki maksud dan tujuan yang disampaikan kepada penikmat sastra. (Noor. 2010:13).

Menurut Hermintoyo, (2014:13), teks lirik dibentuk oleh unsur fisik dan unsur batin. Secara fisik, lirik lagu ada karena bahasa. Ungkapan seorang penyair berupa perasaan atau pikiran merupakan unsur non fisik atau unsur batin, yang saling terikat serta terintegrasi dalam membentuk sebuah puisi atau lirik lagu secara fungsional. Lirik lagu sebagai puisi populer memiliki sajak, larik, bait serta maknanya sebagai ungkapan isi hati seseorang. Puisi memiliki unsur yang menimbulkan efek estetika di dalamnya seperti gaya bahasa, imaji, unsur retorik, rima, dan irama. Begitupun dengan lirik lagu memiliki berbagai unsur sehingga menimbulkan efek estetika. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berupa unsur apa saja yang ada di dalam gaya bahasa atau majas.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015 :103), majas adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meninggikan dan meningkatkan efek dengan memperkenakan serta membandingkan benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Majas merupakan gaya bahasa berbentuk lisan ataupun tulisan, dipergunakan dalam sebuah karangan dengan tujuan untuk mewakili ungkapan emosional pengarang. Kata-kata dalam puisi pastilah menggunakan suatu majas, karena, dalam menulis sebuah puisi majas merupakan ilmu dasarnya, untuk memperdalam suatu analisis dan teori mengenai majas. Dalam bahasa Jepang majas disebut dengan 比喩 (*hiyu*) *monogatari no setsumei ni koretorejishita mono wo karete hyogen suru koto*, yang berarti tentang

penjelasan segala sesuatu yang meminjam ekspresi dari kemiripan suatu benda (Mulia, 2016: 1).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Majas dapat dikatakan baik apabila mengandung unsur kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2009: 113).

Majas merupakan sesuatu yang unik dan menarik karena majas menggunakan kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur untuk menyampaikan sebuah maksud tertentu. Pemakaian majas dalam berbahasa sangat banyak, hal itu dapat dilihat bahwa majas dapat dikelompokkan menjadi empat jenis diantaranya, majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan (Henry Guntur Tarigan, 2015: 105). Dari keempat macam jenis tersebut juga memiliki bentuk majas yang beraneka ragam, contohnya majas pertautan, merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata kias yang bertautan dengan ingatan, gagasan atau kegiatan panca indra pengarang. Dari sekian banyaknya jenis majas, majas pertautanlah yang sering digunakan.

Majas metonimia salah satu diantara jenis majas pertautan. Henry Guntur Tarigan (2015 : 132), majas metonimia ialah ungkapan yang menyatakan suatu pengertian dengan kata-kata yang sebenarnya dengan kata yang ditautkan atau berasosiasi dengan kata tersebut, contohnya: Saya pergi kuliah dengan **Fortuner**. Kata **Fortuner** yang dimaksud adalah sebuah mobil, kata mobil disini diibaratkan dengan kata **fortuner** yang bertautan sekali dengan keadaannya.

Untuk mendapatkan sebuah hasil karangan yang bagus, kita perlu memperhatikan terlebih dahulu hal yang membentuk dari sebuah karangan tersebut. Pada puisi atau lirik lagu, penggunaan majas yang baik dan benar sangat dibutuhkan, dikarenakan majas memberikan efek atau kesan yang indah ketika kita ingin menyampaikan atau mengungkapkan kepada orang lain.

Lirik lagu yang dipopulerkan oleh Radwimps dalam album *Human Bloom/Ningen Kaika*, digunakan sebagai *soundtrack* dalam film *anime* yang berjudul *Kimi no Na Wa* (namamu), merupakan sebuah album yang meraih peringkat pertama Oricon Album Chart dua pekan dengan jumlah penjualan sebanyak 337 ribu per November 2016, sehingga menjadi album terlaris selama September dan Oktober 2016. Radwimps mencatat rekor sebagai artis Jepang pertama yang keempat lagunya berada di posisi satu sampai empat di Tunes Japan dan Billboard Japan, dalam waktu yang bersamaan dan bertahan selama dua minggu berkat lagu yang ada dalam album tersebut. Berdasarkan alasan inilah, penulis tertarik untuk menganalisis majas metonimia dalam lirik lagu Jepang yang dipopulerkan oleh Radwimps, karena album *Human Bloom/Ningen Kaika* ini terkenal dan sangat menarik, dimana lirik lagu yang digunakan mengandung unsur majas serta penggunaan bahasa mudah dipahami.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak mengambang, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada majas metonimia. Penulis ingin

mendeskripsikan bentuk dan menganalisis makna majas metonimia apa saja yang terdapat pada lirik lagu Jepang dalam album *Human Bloom/Ningen Kaika* yang dipopulerkan oleh Radwimps.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk dan makna majas metonimia yang terdapat pada lirik lagu Jepang dalam album *Human Bloom/Ningen Kaika* yang dipopulerkan oleh Radwimps ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan bentuk dan makna majas metonimia yang terdapat pada lirik lagu Jepang dalam album *Human Bloom/Ningen Kaika* yang dipopulerkan oleh Radwimps.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya dalam analisis majas dalam lirik lagu berbahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis diharapkan dapat digunakan secara langsung dalam kebahasaan mengenai majas dalam bahasa Jepang, guna untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan diri sendiri.
- 2) Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai majas yang biasanya terdapat pada lirik lagu, bagi orang-orang yang sedang dan ingin mempelajari bahasa Jepang.
- 3) Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat memberikan acuan atau referensi sebagai kajian yang relevan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Djajasudarma (1993: 15) metode deskriptif adalah gambaran isi data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri. Data yang akan dikumpulkan berasal dari naskah atau teks, catatan, foto, dan sebagainya, digambarkan sesuai dengan keasliannya. Data yang disusun dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Secara deskriptif, penulis menggambarkan data melalui pengelompokan setelah data terkumpul, lalu mempertimbangkan kriteria data tersebut, dan hubungan dengan data lainnya.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data penulis dalam penelitian ini yaitu lirik lagu Radwimps yang berjudul *Zenzenzense*, *Yumetourou*, *Nandemonaiya*, dan *Sparkle* dalam album *Human Bloom/Ningen Kaika*. Lagu *Zenzenzense* yang muncul sebagai *insert song*

dalam film ini menjadi juara di Billboard Japan Hot Animation sepanjang sebelas minggu dan telah ditonton sebanyak 73 juta kali di youtube, dalam waktu hanya tiga bulan membuat *Zenzenzense* menjadi lagu Jepang kedua setelah Pikotaro dengan PPAP yang menyentuh 70 juta *view* di youtube dalam waktu singkat. Video klip dari *Zenzenzense* juga berhasil masuk ke posisi 100 di tangga lagu video klip dunia versi youtube, dan bertahan selama tiga belas minggu. Radwimps juga mencatat rekor sebagai artis Jepang pertama yang keempat lagunya berada di posisi satu sampai empat di Tunes Japan dan Billboard Japan dalam waktu yang bersamaan dan bertahan selama dua minggu berkat *Zenzenzense*, *Yumetourou*, *Nandemonaiya*, dan *Sparkle* yang ada dalam album ini.

1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993:135) metode simak adalah penjarangan data dengan tidak terlibat secara langsung dalam sebuah objek tuturan. Penulis menggunakan metode ini dengan cara menyimak lirik lagu dalam album *Human Bloom/Ningen Kaika* yang dipopulerkan oleh Radwimps, yang berkaitan dengan majas metonimia dalam bahasa Jepang. Dalam metode ini penulis tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan. Setelah melakukan metode simak, selanjutnya penulis menggunakan metode catat. Menurut Kesuma (2007:45) mengatkan bahwa metode catat adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil penyimak pada kartu data. Metode catat ini dimaksudkan

agar data yang diperoleh melalui metode simak dapat dicatat, dikumpulkan, dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15), metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini menggunakan teknik dasar yaitu, teknik BUL (Bagi Unsur Langsung), cara yang digunakan pada awal analisis yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Penulis akan menggunakan metode ini dengan mengelompok data sesuai kriteriannya masing-masing, setelah itu menganalisis data dan menyimpulkan data.

Contoh Analisis Data:

Data (1) Metonimia Tempat Sesuatu dan Isinya (*youki nakami*)

君の髪や瞳だけで胸が痛いよ (Zen zen zense, Radwimps)

Kimi no kami ya hitomi dake de mune ga itai yo

Hanya dengan memandang rambut dan matamu, dadaku terasa sakit

Metonimia dari penggalan lirik lagu yang berjudul *zen zen zense* terdapat dalam ungkapan 君の髪や瞳だけで胸が痛いよ *kimi no kami ya hitomi dake de mune ga itai yo* (hanya dengan memandang rambut dan matamu, dadaku terasa sakit). Majas metonimia yang terdapat dalam ungkapan tersebut adalah 胸 *mune* (dada), merupakan metonimia tempat sesuatu dan isinya. Kata 胸 *mune* (dada)

yang terdapat dalam ungkapan 君の髪や瞳だけで 胸 が痛いよ *kimi no kami ya hitomi dake de mune ga itai yo* tersebut bukanlah dada yang bermakna dari bagian dari tubuh manusia yang terletak di atas perut. Kata 胸 *mune* (dada) yang dimaksud adalah 心 *kokoro* (hati) seseorang, yang terdapat dalam penggalan lirik lagu tersebut.

Dari segi makna, metonimia tempat sesuatu dan isinya mengalami perubahan makna menjadi perubahan total pada kata 胸 *mune*. Dada merupakan bagian tubuh yang ada pada manusia, namun dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *zen zen zense*, dalam ungkapan 君の髪や瞳だけで 胸 が痛いよ *kimi no kami ya hitomi dake de mune ga itai yo* (hanya dengan memandang rambut dan matamu, dadaku terasa sakit), yang mana pada kata 胸 *mune* (dada) merupakan pemakaian makna kata yang bukan sebenarnya. Dimana kata 胸 *mune* (dada) dalam ungkapan tersebut untuk menyatakan *kokoro* (hati). Dalam ungkapan tersebut, dia merasakan sakit dalam hatinya bukan di dadanya. Dia seolah sedang menahan rasa sakit di dalam hati atas kerinduan terhadap kekasih tercinta yang telah pergi menghilang meninggalkannya. Jadi, makna majas dari kata 胸 (dada) bukanlah dada yang merasakan sakit tetapi hanya di hatinya saja.